

## **Pesan dalam Film Dilan Terhadap Pergaulan Remaja Menurut Pandangan Islam: Analisis Roland Barthes**

**Seli Oktapiani**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

Email: [selioktapiani18@gmail.com](mailto:selioktapiani18@gmail.com)

### **Abstrak**

*Film merupakan tontonan hiburan yang selalu digemari dan diminati oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda, selain itu film mudah dijangkau oleh masyarakat luas dan film bisa menjadi nilai komersil tinggi. Salah satunya seperti film Dilan 1990 pada tahun 2018 yang booming dan laku di pasaran dan telah ditonton 6,3 juta orang. Generasi muda adalah penerus bangsa, yang diharapkan di masa depan bisa membuat Negara bangga atas prestasinya. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dalam film Dilan yakni pergaulan remaja menurut pandangan islam. Penelitian ini untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang pergaulan remaja dan agar terhindar dari perilaku yang buruk. Penelitian ini menggunakan metode analisis. Dalam karya sastra ini isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Film ini menceritakan tentang tokoh Dilan yang nakal di sekolahnya dan sering mendapat masalah namun dibalik itu semua ia adalah sosok yang taat beribadah, menghormati orang tuanya dan ia paling sayang dengan ibu dan adiknya. Kisah ini menceritakan tentang pergaulan dan masa percintaan anak SMA. Dari hasil penelitian ini menemukan beberapa pesan dalam pergaulan remaja seperti tawuran, berpacaran, tidak menghormati guru, tidak saling menghargai antara siswa dan guru, berbuat kasar dengan teman yang tidak patut untuk di contoh.*

**Kata Kunci:** Pesan; Film; Pergaulan Remaja; Dilan 1990;

### **Pendahuluan**

Mengingat manusia berkomunikasi setiap hari untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, di era globalisasi ini, perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. (Nata, 2014, pp. 12–13) Teknologi ada di mana-mana. Sekarang kebanyakan orang suka menonton acara TV, entah itu komedi, sinetron, talk show sudah menjadi gaya hidup. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat luas. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi dunia perfilman. Televisi sebagai media massa merupakan alat komunikasi sebagai contoh masyarakat mendapat hiburan, informasi, edukasi, maupun berita, selain itu drama kolosal merupakan tontonan hiburan orang tua maupun remaja, diantaranya film Indonesia yang mempresentasikan cerita masa lalu mulai semakin diminati.

Dunia perfilman saat ini telah mampu menarik perhatian masyarakat luas. Apalagi setelah perkembangan teknologi komunikasi massa, sebuah konstitusi dapat diberikan untuk perkembangan dunia perfilman. Meskipun ada banyak bentuk media massa lainnya, film memiliki dampak eksklusif pada penonton. Film adalah media komunikasi

yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator tidak perlu terlalu ambisi untuk mencapai hasil segera. Untuk dapat mempengaruhi komunikasi secara efektif (Rakhmat, 2011, p. 268). Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam proses komunikasi tidak bisa lepas dari apa yang disebut symbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian symbol dan kode (Cangara, 2008, p. 101). Pesan dalam film adalah menggunakan lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis (Effendy, 2014, p. 75). Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dapat terlihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film (Sambas, 2004, p. 93). Kita tidak lagi buta dalam tata bahasa film, dan film tidak lagi sesederhana pertunjukan yang ditampilkan Lumiere pada masa awal film dibuat. Anggaplah kecanggihan dibutuhkan para pembuat film untuk dapat menciptakan film yang dihasilkan computer seperti *Finding Nemo* dan keterampilan dibutuhkan penonton untuk membaca perubahan waktu dalam film *momento*, yang menampilkan sudut kamera yang tidak biasa, serta perputaran dan perubahan lainnya (Baran, 2012, p. 210). Seperti jarum suntik atau peluru yang diciptakan oleh banyak ahli komunikasi, aktivitas mengirim pesan sama dengan tindakan menyuntikkan obat, menembus langsung ke jiwa penerima pesan. (Morissan, 2018, p. 12)

Dengan berkembangnya perfilman Indonesia dan besarnya antusiasme masyarakat, maka lahirlah sebuah karya yang berkembang di masyarakat. Karya tersebut adalah film berjudul "*Dilan 1990*". Film ini ramai diperbincangkan dan ditonton oleh masyarakat khususnya anak muda di Indonesia. Film "*Dilan*" didasarkan pada novel karya Pidli Baiq, yang dirilis pada 1990-an. Novel tersebut berisi tentang kisah cinta antara dua orang bernama Dilan dan Milea. Novel tersebut dinilai memiliki kisah romantis dan menarik tentang anak muda tahun 90-an. Lebih menarik lagi bagi anak muda atau remaja, film *Dilan* memiliki rayuan atau semacam lelucon Dilan terhadap Milea untuk menggairahkan dan menggugah pembaca dan penonton. Dalam film-film *Dilan*, setting dan settingnya adalah anak-anak sekolah alias SMA, namun terlihat sama sekali tidak memiliki dorongan untuk pendidikan dan prestasi. Unsur romantis dari film ini lebih menonjol.

Sehingga dikhawatirkan film tersebut akan berdampak pada remaja yang menggunakan *Dilan* sebagai referensi kencan. Perilaku remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di Indonesia. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negative tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil

banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, contohnya berpacaran. Selain Teknologi yang canggih, Pergaulan yang negatif adalah salah satu dari sekian banyak penyebab kehancuran moral ABG. Permasalahan yang lain adalah narkoba. Narkoba menjadi jurang kehancuran bagi ABG (Ridayati, 2015, p. 140)

Yang lebih berbahaya lagi dalam film tersebut juga mengajarkan kekerasan dan tidak menghormati guru. Hal itu terlihat saat Dilan berkelahi dengan teman sekelas dan gurunya. Jika film ini dilihat oleh banyak siswa, pasti akan menyebabkan banyak siswa melakukan apa yang Dilan lakukan.

Sebagai seorang muslim tentunya harus mengetahui tentang ajaran yang telah diajarkan dalam ajaran islam, bahwa tidak dibolehkan seorang muslim berdua-duaan dengan yang bukan muhrimnya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits; Artinya: “*Dari Ibnu Abbas ra., bahwa Rasulullah SAW., bersabda: Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian menyendiri dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya.*” H.RBukhari Muslim. (Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawi, 2004: 551). Islam menghendaki agar pergaulan antara lawan jenis tidak berbaur, jika dilihat dari segi pergaulan, remaja dewasa ini juga terkesan seperti pergaulan bebas.

Di sisi lain, pergaulan laki-laki dan perempuan dalam bentuk pacarana pun semakin parah, apalagi setelah masuknya berbagai jenis budaya asing yang melebur ke dalam budaya Islam (Hernides, 2019, p. 29). Secara bahasa semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *semeion* yang berarti tanda (Wibowo, 2006, p. 7). Semiotika disebut juga *semiotikos* yang berarti teori tanda. Menurut Paul Colbey kata dasar semiotika diambil dari kata *seme* yang berarti penafsir tanda (Vera, 2014, p. 2). Secara terminology, semiotika adalah sebuah model ilmu pengetahuan social dalam memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “data” (Darma, 2014, p. 52)

Dari uraian film di atas, film “Dilan 1990” sangat cocok sebagai bahan penelitian, karena nilai informasi yang dikandungnya layak untuk menjelaskan makna dan indikasi dari informasi tersebut sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam tentang arti dan maknanya. dari film tersebut

### **Metode Penelitian**

Dalam metode ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan subjek dengan cara melihat unsur dalam system film yang terdapat pesan dalam pergaulan remaja dalam perspektif disertai dengan penjelasan, dengan demikian fenomena film ini dapat dilihat dan dipetakan secara komprehensif (Moleong, 2006). Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknis analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Untuk mendapatkan data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, diskusi dan pengamatan (analisis).

### **Hasil dan Pembahasan**

"Dilan 1990" adalah film yang didasarkan pada novel tahun 1990 Pidli Baiq "Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990". Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi yang pernah menjadi sutradara film "Surat Kecil Untuk Tuhan". Film ini menceritakan kisah cinta dua siswa sekolah menengah dan seorang remaja nakal sekolah menengah di Bandung pada tahun 1990. Dua karakter utama dalam film tersebut bernama "Dilan dan Milea". Dimainkan oleh Iqbal Ramadhan dan Vanesha Prescilla.

### 1. Hasil

Data yang ada diambil dari film "Dilan" tahun 1990 yang berdurasi 1 jam 50 menit, dan informasi tentang perkumpulan Remaja. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peran peneliti, beberapa adegan dari film Dilan tahun 1990 akan dipelajari. Diantaranya:

NO	Scene/Gambar	Dialog/Teks
1	<p>Adegan 1</p> 	<p>Dilan: "Ada apa pak..?"                      Bapak Suropto: "Sudah salah pake nanya lagi, mau ngelawan kamu.."                      Dilan: "Saya bertanya pak."                      Bapak Suropto: "Mau melawan kamu..hah"                      (Sambil menampar Dilan)                      (Dilan akhirnya melawan dan membalas memukul pak Suropto. Sambil dilelai para guru)</p>
2	<p>Adegan 2</p> 	<p>Dilan: "(Ketika turun dari angkot) Kamu tau semua siswa itu sombong, siapa yang berani ke ruang BP nemuin Suropto.?"                      Milea: "Siapa.?"                      Dilan: "Cuma aku. Maaf kalau aku menggangumu."                      Milea: "Itu angkotmu (memberitau Dilan untuk naik angkot kembali)"                      Dilan: "Tadi aku Cuma mengantar, takutnya ada yang ganggu."                      Milea: "Iya." (Setelah Dilan pergi, Milea mulai merasa bersalah telah bersikap judes kepadanya dia pasti kesal, pada dasarnya dia cukup asik dari</p>

		<p>pada pacarku Benidi Jakarta. Kalau kasih puisi selalu menjiplak dari puisi Kahlil Gibran atau majalah remaja. Aneh, kenapa aku harus membandingkan si peramal dengan Beni).</p>
<p>3</p>	<p>Adegan 3</p>   	<p>(Terjadi tawuran)          Geng Motor: “Woy, buka woy gerbangnya.”          (berteriak dan memanjat gerbang, serta membawa benda-benda tajam)          Milea: “(panik) ada apa ini.??”</p>
<p>4</p>	<p>Adegan 4</p>    	<p>(Beni langsung memukul Nandan)          Milea: “Beni.....stop!” (Sambil meleraai Beni)          Beni: “Sini bangun..ayo lawan gue” (Menantang Nandan)          Milea: “Beni udah. Kamu apa’an sih. Maksud kamu apa?”          Beni: “Kamu kok jadi belain dia sih.”          Milea: “Nandan itu nggak salah”          Beni: “nggak percaya gue. Lo nya aja yang kecentilan. Lo genit. Ganjen. Gatel. Semua orang udah tau Lia. Sini ngomong.” (Sambil ngebentak)          Milea: (dengan kecewa dan menangis) “Kita putus..!”          Beni: (dengan kaget dan marah) “Dasar pelacur..!”          (Milea menangis dan pergi)</p>

<p>5</p>	<p>Adegan 5</p> 	<p>Milea: “Terimakasih ya bi Asih.”          Bi Asih: “Sami-sami neng, biar cepet sehat ya neng.”          Milea: “Iya Bi.”          Dilan: “Assalamualaikum.”          (Membersihkan motor dengan membersihkan motornya.”          Milea: “walaikumsalam.”          (Sambil memegang tangan Dilan, kemudian menciumnya)</p>
<p>6</p>	<p>Adegan 6</p> 	<p>(Dilan mengetahui perbuatan Anhar terhadap Milea, Dilan memukuli Amhar tanpa ampun. Dilan dan Anhar terguling guling di halaman sekolah. Pada akhirnya mereka berhasil pisah dan di hentikan kepala sekolah dan pak Suropto)          Kepala sekolah: “Ada apa ini kenapa kalian berkelahi?”          Dilan: “Jangankan Anhar! Kepala sekolah berani menyakiti Milea, kubakar sekolahan ini.”          Kepala sekolah: “Tenang Dilan, tenang. Coba jelaskan ada apa sebenarnya?”          (Dilan tidak menjawab dan pergi meninggalkan ruang guru bersama Milea)</p>

## 2. Pembahasan

### 1) Adegan pertama dalam film Dilan

#### I. Makna Denotasi

Film Dilan dari adegan ini menunjukkan seorang pria berseragam guru dengan ekspresi marah di wajahnya, sementara siswa berseragam putih dan abu-abu mengenakan topi saat upacara di lapangan sekolah. Di sini Anda dapat melihat guru menampar siswa dengan tangannya. Karena siswa tersebut melanggar tata tertib sekolah saat upacara. Segala sesuatu di lapangan terfokus pada mereka berdua. Hal ini ditunjukkan dengan wajah penuh amarah, disertai bentakan, dan tamparan tangan. Siswa juga merespon dengan satu pukulan.

#### II. Makna Konotasi

Saat upacara pengibaran bendera, Dilan memasuki baris yang sejajar dengan Milea. Dilan harus berada di antara teman sekelas. Seorang guru BP bernama Pak Suropto berada di lokasi mengawasi ketertiban siswa saat kepala sekolah memberikan sambutan. Tiba-tiba Pak Suropto kaget melihat bagian kosong, tiba-tiba mencari keberadaan orang-orang yang hilang di bagian tersebut. Ternyata Dilan ketahuan berada di barisan lain, akhirnya ditegur Pak Suropto. Bukan hanya memarahi, tapi Pak Suropto mencengkram bagian belakang baju Dilan dan dengan

paksa memindahkan Dilan ke barisan yang benar. Pak Suropto menampar Dilan. Dilan balik menampar Pak Suropto. Pak Suropto mencoba menamparnya lagi, tapi Dilan langsung meninjunya beberapa kali. Islam menganjurkan umatnya agar senantiasa berusaha mencari ilmu pengetahuan di samping berusaha untuk mempertingkatkan kemahiran dan penguasaan diri dalam berbagai bidang. Selain itu, ilmu pengetahuan juga merupakan kunci kepada kebahagiaan hidup manusia di dunia, karena sekiranya kita hidup tanpa ilmu, kemungkinan kita pada hari ini masih lagi berada dalam kemunduran dan kemiskinan. Tugas seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah dan bukan boleh dilakukan oleh semua orang. Justru itu, kerjanya sebagai seorang pendidik dianggap sebagai satu tugas yang sangat mulia dan istimewa. Di dalam al-Qur'an terdapat kisah adab yang baik seorang murid terhadap gurunya, kisah Nabi Musa dan Khidir. Pada saat Nabi Musa a.s meminta Khidir untuk mengajarkannya ilmu. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 67:

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ق

Artinya: “*Dia menjawab, sungguh engkau (Musa) tidak akan sanggup sabar bersamaku.*”

Dari syair di atas menjelaskan bahwa, kita sebagai seorang murid harus selalu sabar dalam menyikapi kerasnya seorang guru, karena sikap keras seorang guru untuk membuat muridnya agar selalu disiplin.

## 2) Adegan kedua dalam film Dilan

### I. Makna Denotasi

Dalam scene ini, film Dilan menampilkan seorang wanita dengan rambut panjang yang menarik mengenakan seragam putih dan abu-abu dan jaket. Di depannya ada seorang pria, juga mengenakan seragam putih dan abu-abu dengan jaket. Setelah keluar dari angkot, keduanya mengobrol di pinggir jalan. Disini terlihat ekspresi wajah wanita yang cuek dan sang pria berusaha membuat wanita tersebut tersenyum.

### II. Makna Konotasi

Dalam bagian ini, film Dilan memberi kesan bahwa laki-laki tidak putus asa. Hal ini terlihat dari sikap Dilan yang berusaha mempercayai Milea. Pendekatan Dilan yang unik dan nyentrik seringkali menjadi fokus perhatian dan daya tarik khusus. Peran Dilan di geng motor seperti membuat karakternya di film itu kuat dan berani. Namun, pendekatan Dilan terhadap Milea lebih romantis dan unik, dan perilakunya sangat berbeda dari cara pria lain mendekati Milea.

Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin. Didalamnya terkandung petunjuk yang mengantarkan manusia pada jalan kebenaran juga larangan-larangan dari Allah SWT sebagai ujian untuk manusia sebagai makhluk yang ditunjuk oleh Allah menjadi khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini serta dikaruniai akal pikiran yang mampu membedakan antara yang haq dengan yang

batil. Dampak buruk berpacaran ini satu hal yang fenomenal dan topik yang hangat untuk selalu diperbincangkan apalagi disandingkan dengan kata “islami”. Dewasa ini pacaran dianggap menjadi suatu hal yang wajar dan lumrah bagi kalangan remaja muda mudi generasi sekarang ini. Remaja baik putra maupun putri yang belum pacaran maka dianggap tidak gaul dan tidak laku. Dalam al-Qur’an surah al-Isro ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: ”Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”

Sudah jelas bahwa larangan dalam ayat ini lebih keras dari pada perkataan ‘Janganlah melakukannya’. Artinya bahwa kita mendekati zina saja tiak boleh, apalagi sampai melakukan zina, jelas-jelas lebih terlarang. Jadi kita tahu bahwa tidak semua yang berpacaran itu mendekati zina, namun tidak berlebihan juga jika kita menganggap pacaran itu mendekati zina. Zina sendiri dapat berupa zina mata, zina perkataan, dan zina perbuatan.

### 3) Adegan ketiga dalam film Dilan

#### I. Makna Denotasi

Dalam adegan ini, ada sekelompok siswa yang mencoba memanjat gerbang untuk masuk ke sekolah, dan semua orang di kelas panik, siswa berhamburan mencari tempat berlindung, kemudian geng motor dari sekolah lain melempar batu ke sekolah.

#### II. Makna Konotasi

Adegan ini tidak layak ditiru karena merupakan tindakan tercela mengajak siswa berkelahi dengan benda tajam yang dilemparkan ke sekolah. Dalam adegan ini, dilihat dari apa yang dilakukan geng motor sekolah lain, ini adalah sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT. Ini adalah perbuatan yang tidak boleh ditiru karena merupakan perbuatan yang buruk dan kesalahan yang dilakukan oleh geng motor di tempat kejadian dapat menjadi peringatan untuk selalu berpikiran positif, selalu mengikuti aturan sekolah dan tidak menimbulkan masalah dimanapun, Dan jangan melakukan hal-hal buruk. Mungkin merugikan diri sendiri atau memalukan. Dalam al-Qur’an surah al-Qasas ayat 55:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّعْنَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَأَلَيْكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَّمَ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling dari padanya dan mereka berkata: “Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil.”

Ini menjelaskan tentang larangan bagi manusia untuk tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupanmu dengan amalan-amalan. Pada agama islam juga mengajarkan kita untuk tidak melakukan perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT.

#### 4) Adegan ke empat dalam film Dilan

##### I. Makna Denotasi

*Scene* Dilan ini, menampilkan tiga pria mengenakan jeans panjang dan kemeja lengan panjang (dua pria sedang meleraikan, satu marah). Di sini, pria itu terlihat menunjukkan ekspresi marah. Pria itu menggunakan tangannya untuk kekerasan kepada orang-orang yang hadir. Laki-laki yang dipukul jatuh dan seorang perempuan dengan rambut panjang berjaket dibentak oleh laki-laki yang memukul temannya. Keduanya mengenakan seragam sekolah (putih dan abu-abu).

##### II. Makna Konotasi

Adegan ini memberi kesan bahwa pria itu marah, egois, dan cemburu. Ketika dia melihat wanitanya sendirian dengan pria lain, itu menandakan kemarahannya. Dalam adegan ini, kemarahan seorang anak laki-laki yang memukul orang yang tidak bersalah diceritakan. Kemudian kekerasan dan pembicaraan yang buruk yang tidak boleh ditiru. Sebagai firman Allah SWT dalam surah al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
أَيُّجِبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka itu adalah dosa. Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah kamu sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

Sebagai seorang muslim, jauhi banyak prasangka buruk terhadap manusia tanpa bukti dan menjadi suudzon, karena prasangka tanpa bukti atau suudzon adalah dosa, kita adalah makhluk Allah SWT. Muslim menerima ajaran agama yang benar dan lurus. Islam adalah rahmatan lil'alam (menyebarkan cinta kasih kepada sesama) dan mengutamakan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Oleh karena itu, kita bisa melihat atau menilai seseorang lewat lisannya, karena lisan menjadi salah satu barometer untuk menilai akhlak seseorang, karena lisan itu ungkapan hati.

5) Adegan kelima dalam film Dilan

I. Makna Denotasi

Dalam adegan ini, terlihat seorang wanita mengucapkan terima kasih, menyapa, dan mencium tangannya sebagai perpisahan.

II. Makna Konotasi

Dalam adegan di atas mengingatkan kita supaya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tetapi tidak boleh juga meniru pegang tangan yang bukan muhrimnya. Pada adegan Dilan hormat dan patuh pada orang yang lebih tua. Meskipun sering berantem dengan lawan geng motor nya tapi sikap terhadap orang tua selalu sopan. Walau sebenarnya pada adegan selanjutnya Milea berjabat tangan, mencium tangan Dilan itu tidak boleh dilakukan, karena berjabat dengan yang bukan murhim itu dilarang dalam islam.

Dari Abu Hurairah R.A, Rasulullah SAW bersabda: *”Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian.”*

Dalam hadits ini sudah dijelaskan bahwa berjabat tangan dengan lawan jenis termasuk dalam zina tangan yang artinya dengan meraba atau menyentuh. Kemudian Allah SWT menjelaskan dalam al-Qur’an surah an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah memerintahkan (kepadamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa semua perkara yang dilarang oleh Allah SWT dalam islam pasti membawa kepada keburukan, sebagaimana semua perkara yang diperintahkan-Nya pasti membawa kepada kebaikan dan kemaslahatan.

6) Adegan ke enam dalam film Dilan

I. Makna Denotasi

Dalam adegan ini memperlihatkan dua anak laki-laki berseragam sekolah di luar kelas. Di sini terlihat jelas bahwa pakaian siswa berantakan. Hingga ia berada di lapangan dan dileraikan oleh siswa lain. Dengan wajah yang sedikit berdarah. Mereka bertengkar hanya karena seorang gadis. Mereka dibawa ke kantor kepala sekolah untuk diinterogasi.

## II. Makna Konotasi

Adegan ini memberikan kesan bahwa siswa nakal dan memberontak. Hal itu adalah tanda kemarahannya pada teman-temannya karena memperlakukan seseorang yang dia sukai dengan buruk, seperti menampar wajah mereka. Saat itu, wajah Milea murung dan tubuhnya lesu. Milea diam-diam mencari Dilan, tetapi dia tidak melihatnya sampai istirahat. Milea curiga Dilan mungkin tidak datang hari itu, atau dia pergi ke sekolah dan bersembunyi karena mungkin Dilan tidak ingin melihat Milea yang mengecewakannya.

Dalam Shahih Muslim terdapat hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: *“Pintu-pintu syurga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Maka akan diampuni semua hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, kecuali dua orang laki-laki yang terdapat permusuhan antara dia dengan saudaranya. Maka dikatakan: ‘Tangguhkan oleh kalian kedua prang ini, sampai keduanya berdamai. Tangguhkan oleh kalian kedua orang ini, sampai keduanya berdamai. Tangguhkan oleh kalian kedua orang ini, sampai keduanya berdamai.’”*

Dan dalam al-Qur’an mengingatkan kita bagaimana berteman. Seperti dalam al-Qur’an surah al-Kahfi ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: *“Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.*

Dalam ayat diatas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berteman dengan orang-orang yang senantiasa menjaga ketaatannya kepada Allah serta berpaling dari yang lalai dan hanya memperturutkan hawa nafsunya.

## Kesimpulan

Pada analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa film Dilan 1990 ini dilakukan melalui denotasi dan konotasi pada teori analisis semiotika Roland Barthes. Dalam hal itu penulis mengambil data dari narasi dan suasana. Pesan yang akan disampaikan ini dapat berguna bagi masyarakat yang menontonnya. Dan kembali lagi kepada penikmat film agar dapat memilah manfaat atau pesan tersembunyi dalam film.

Dari penelitian ini ditemukan beberapa pesan dalam pergaulan remaja seperti tawuran, berpacaran, tidak menghormati guru, tidak saling menghargai antara siswa dan guru, berbuat kasar dengan teman yang tidak patut untuk di contoh. Sebaiknya sebagai

Seli Oktapiani

seorang remaja harus pintar dalam memilih teman dan pergaulan, agar terciptanya remaja yang berakhlak baik terhadap orang tua, guru maupun terhadap sesama teman.

## BIBLIOGRAFI

- Baran, S. J. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya. *Jakarta: Erlangga, 41.*
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi.*
- Darma, Y. A. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. *Bandung: Refika Aditama.*
- Effendy, H. (2014). *Mari membuat film.*
- Hernides, H. (2019). PERGAULAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 1(1), 27–44.*
- Moleong, L. J. (2006). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi.* Prenada Media.
- Nata, T. D. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Realitas Semu Media Massa.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi.*
- Ridayati, R. (2015). Pengaruh Pergaulan terhadap Kenakalan “Abg” di YOGYAKARTA Menggunakan Regresi Logistik. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi, 7(2), 139–148.*
- Sambas, S. (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam.* Bandung: Benang Merah Press.
- Vera, N. (2014). Semiotika dalam riset komunikasi. *Bogor: Ghalia Indonesia, 8, 30.*
- Wibowo, I. S. W. (2006). Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi. *Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).*